

Perubahan adalah Keniscayaan:

LPP RRI Menjawab Perubahan Zaman

Oleh La Rane Hafied Gany

Calon Anggota Dewan Pengawas LPP RRI 2015-2020

Perubahan adalah sebuah keniscayaan! Ini terjadi pada semua aspek kehidupan kita, tidak terkecuali pada sebuah lembaga penyiaran terbesar dan tertua di Indonesia yakni Radio Republik Indonesia (RRI).

Sebenarnya, dengan apa yang dimiliki saat ini saja RRI sudah luar biasa besarnya. Jangkauan siaran terrestrialnya tidak tersaingi luasnya hingga menyentuh ke daerah perbatasan sekalipun. Teknologi digitalnya kini membuat siaran seluruh daerah bisa didengarkan di manapun di muka bumi dari genggamannya ponsel di tangan kita. Jaringan siaran dan pemberitaannya begitu besar sehingga fenomena *radio networking* yang sedang trend di kalangan radio swasta tanah air saat ini sekalipun belum sanggup mendekati. Dan diantara semua perubahan itu, yang terbilang paling besar dan bersejarah adalah ketika pemerintah mengubah status Radio Republik Indonesia menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Rasanya tidak ada tonggak paling bersejarah dalam dunia penyiaran di negara ini dalam satu dekade terakhir selain perubahan status itu.

Namun berbagai perubahan terus akan menyongsong di hadapan. Salah satu yang akan kembali menjadi tonggak sejarah adalah saat RUU Radio Televisi yang tengah digodok oleh Komisi 1 DPR akhirnya bisa mewujudkan UU Radio Televisi ini nantinya akan menjadi sebuah kekuatan penyiaran yang lebih besar, kuat dan mandiri dengan alokasi anggaran yang lebih jelas dan yang terpenting menjadikan sebuah landasan hukum yang kuat bagi berdirinya sebuah lembaga penyiaran yang murni bertanggung jawab kepada publik dan hanya publik.

RRI sebagai media penyiaran paling tua di negeri ini harus ikut memainkan peran dan disinilah tugas Dewan Pengawas LPP RRI masa jabatan 2015-2020 menjadi sangat penting dan strategis. Di satu sisi mereka harus ikut terlibat memberikan masukan serta komunikasi aktif dengan pihak legislatif serta jajaran Dewan Direksi guna memastikan RUU Radio dan Televisi ini bisa memenuhi aspirasi RRI dan menjadi sebuah Lembaga Penyiaran yang kuat dan mandiri. Sementara di sisi lain Dewan Pengawas LPP RRI harus juga menyusun kebijakan umum dan rencana induk yang komprehensif untuk memastikan konsistensi dan keberlangsungan lembaga penyiaran ini dalam masa 5 tahun ke depan dalam melayani publik di tengah berbagai perubahan yang akan terjadi.

Inilah tugas penting Dewan Pengawas LPP RRI dan inilah visi utama saya sebagai salah satu calon anggota Dewan Pengawas LPP RRI: "Menjawab berbagai tantangan perubahan zaman, karena perubahan adalah keniscayaan."

MISI LPP RRI PERIODE 2015-2020

Sebagai calon anggota Dewan Pengawas LPP RRI dari unsur masyarakat, saya tidak mau berpretensi memahami luar dalam kondisi RRI. Namun melihat komposisi Dewan Pengawas dan Dewan Direksi RRI yang juga menyertakan unsur masyarakat dan pemerintah, saya melihat ini kesempatan untuk ikut mengabdikan diri pada dunia yang sejak dulu menjadi *passion* saya. Saya mengajukan diri dengan berbekal pengalaman lebih dari 20 tahun di dunia radio siaran, 15 tahun diantaranya saya habiskan di dua radio publik negara lain (Singapura dan Jepang), serta ditambah pengalaman komprehensif dalam pengembangan konten dan strategi media digital. Namun yang membuat saya lebih percaya diri untuk maju dalam pencalonan ini adalah karena saya dibesarkan di dunia radio, karena dunia radio adalah *passion* saya, karena saya adalah pendengar radio, termasuk juga RRI.

Berikut adalah gagasan yang akan menjadi prioritas saya terkait misi Dewan Pengawas LPP RRI.

1. STRATEGI KONTEN

Konten adalah garda terdepan dari sebuah lembaga penyiaran apapun misi mereka, namun sangat berpotensi terlupakan. Kita sering bicara kualitas audio, jangkauan siaran, teknologi dan lain sebagainya, tapi seberapa jauh kita mau memperhatikan strategi konten siaran itu sendiri? Untuk itu saya membagginya menjadi beberapa strategi selama rentang waktu 5 tahun masa jabatan Dewan Pengawas.

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi program-program unggulan yang menjadi ciri khas RRI. Ini bisa diwujudkan dengan mengidentifikasi beragam program acara dari berbagai stasiun penyiaran di Indonesia yang pasti sangat kaya dengan program bermutu.Mengidentifikasi sosok-sosok <i>radio personality</i> yang bisa menjadi wajah RRI di dalam dan luar negeriPengembangan sumber daya yang akan ada di barisan terdepan RRI	<p>Memasukkan gagasan pengembangan konten dalam kebijakan umum dan rencana induk RRI secara lebih terinci, terukur dan operasional dengan:</p> <ul style="list-style-type: none">berlandaskan pada misi RRI sebagai radio pemersatu bangsa, penyedia informasi, pendidikan, hiburan, control dan perekat sosial serta pelestari budaya.tetap mengikuti perkembangan kemajuan zamandisesuaikan dengan karakter audiens dan karakter setiap daerah yang diwakili oleh stasiun penyiaran.	<ul style="list-style-type: none">Mewujudkan gagasan "<i>RRI Style</i>" yang merupakan personifikasi dari RRI.Terciptanya <i>RRI Style Guide</i> yang bisa menjadi acuan ketika kita bicara konten. Ini penting untuk selalu memastikan karakter RRI sebagai sebuah lembaga penyiaran publik senantiasa selalu terjaga. <i>Style Guide Book</i> ini harus selalu ditinjau secara berkala, khususnya oleh Dewan Pengawas agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

2. STRATEGI DIGITAL

Salah satu hal penting yang selama satu dekade terakhir ini mewarnai dunia media adalah kemajuan teknologi digital yang berdampak pada keberagaman platform dan konten-kontennya. BBC yang selalu kita sebut-sebut sebagai *benchmark* sejak awal tahun 2000an sudah memperkenalkan gagasan kebijakan digital. Bahkan berdasarkan hasil studi terbaru, kini mengemuka gagasan tentang konsep yang disebut *mobile first* untuk mengantisipasi maraknya kepemilikan ponsel pintar.

RRI bukannya tidak merengkuh perkembangan digital dunia. Mereka sudah memiliki aplikasi *RRI Play* yang sangat mumpuni dan cepat aksesnya. Website RRI sudah menjadi portal yang cukup komprehensif. RRI juga sudah mulai memanfaatkan media sosial. Yang diperlukan adalah sebuah strategi media digital yang komprehensif di level kebijakan yang akan menjadi panduan operasional.

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Mengidentifikasi dan memaksimalkan penggunaan media digital ¹	Memasukkan strategi media digital yang operasional dalam kebijakan umum dan rencana induk LPP RRI.	Terciptanya sebuah strategi digital yang komprehensif di level kebijakan, dan juga rencana induk LPP RRI.
Mengenali karakteristik perubahan yang dibawa oleh kemajuan digital dan mengadaptasinya sedini mungkin. ²	Mengintegrasikan konten terrestrial dan digital dengan mengikuti karakteristik setiap media yang berbeda.	Mengintegrasikan strategi digital dalam <i>Style Guide RRI</i> (seperti yang diusulkan dalam strategi konten)
Pemanfaatan media sosial sebagai medium interaksi, mengajak partisipasi masyarakat dan juga penyebaran konten. ³	Pelatihan digital untuk sumber daya manusia yang berkelanjutan guna mengantisipasi berbagai perubahan.	Pelatihan digital untuk sumber daya manusia yang berkelanjutan guna mengantisipasi berbagai perubahan.
Pelatihan sumber daya angkasawan dan angkasawati RRI untuk mulai berpikir dalam kerangka digital dan multimedia. ⁴		

Catatan:

¹. Perlu digaris bawahi bahwa strategi digital bukan sekedar “menginternetkan siaran radio,” memindahkan naskah siaran ke web dan membagi tautannya di Facebook atau Twitter. Ia adalah sebuah strategi komprehensif yang akan melibatkan berbagai aspek dalam tubuh LPP RRI.

². Keberagaman media saat ini membuat rentang perhatian atau *attention span* kita memendek. Pendengar misalnya tidak bisa lagi dipaksa untuk mendengarkan pada jam dan waktu tertentu. Justru kita yang harus menghampiri mereka, misalnya dengan *siaran on-demand* atau dengan hadir di ponsel dan media sosial yang sering mereka kunjungi.

3. Kampanye pilpres tahun lalu adalah contoh paling aktual dari betapa orang Indonesia sudah sedemikian larutnya dalam dunia media sosial. Kalau kita bicara peran RRI sebagai penjaga ketahanan bangsa, khususnya di daerah2 perbatasan, pemanfaatan media sosial ini akan sangat berfungsi untuk ikut menjaga ketahanan bangsa yang tengah mulai dirongrong dari dalam. Sudah terlalu banyak bukti akan hal itu. Bagaimana misalnya satu orang dengan banyak pengikut bisa ikut menentukan opini publik dengan fakta-fakta palsu dan menyesatkan.

4. Para angkasawan dan angkasawati RRI harus menjadi seorang *digital person* yang bisa menyajikan informasi dengan berbagai cara, mulai dari yang bersifat audio, visual (foto dan video) dan juga berkomunikasi di berbagai platform digital. Ini adalah salah satu keniscayaan perubahan di era digital.

3. PENDANAAN/ ANGGARAN

Kita berharap banyak pada RUU Radio Televisi yang bisa menciptakan sebuah lembaga penyiaran publik yang lebih mandiri secara finansial. Tentu ini adalah sasaran jangka panjang yang harus didukung dan diperjuangkan.

Namun sementara itu perlu mulai dipikirkan berbagai upaya mencari model-model pendanaan baru yang bisa menunjang operasional lembaga penyiaran ini. Beberapa gagasan diantaranya:

- Advertising termasuk juga online advertising
- Off air/ event production
- Technology and expertise: peralatan, production services, programming, riset dan pengembangan
- Merchandise and retail sales
- On demand distribution/ paid digital distribution
- Educational services
- Publishing (magazine, books)

4. JAJARAN DEWAN DIREKSI YANG MUMPUNI

Seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 2005 Tentang LPP RRI, salah satu tugas Dewan Pengawas adalah menetapkan jajaran Dewan Direksi. Mereka inilah yang akan berada di garis depan operasional LPP RRI. Peraturan Pemerintah 12/2005 sendiri sudah menetapkan sejumlah persyaratan dasar yang dicari dari sosok anggota Dewan Direksi LPP RRI.

Para anggota Dewan Direksi harus memiliki integritas dan dedikasi terhadap dunia radio, khususnya radio publik, memiliki pengalaman di bidang yang akan menjadi posisi mereka, dan punya kemampuan memimpin yang mumpuni dan telah teruji. Mereka juga harus datang dengan semangat perubahan serta menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan lainnya.

Komposisi anggota Dewan Direksi juga menjadi penting, baik yang mewakili unsur RRI, pemerintah, dan unsur masyarakat, komposisi usia dan komposisi keterwakilan gender.

PERUBAHAN ADALAH KENISCAYAAN

Sejak mulai berkarir di dunia radio, saya selalu diajarkan bahwa musuh utama para insan radio adalah rutinitas yang membuat kita terjebak dalam rasa cepat berpuas diri, kenyamanan dan terlalu percaya diri. Radio adalah sebuah medium yang dinamis dan karena itulah dalam dunia radio kita mengenal istilah *Aircheck* sebagai sebuah bentuk kritik terhadap diri sendiri guna memastikan siaran kita akan selalu menarik, aktual dan tidak membosankan.

Dalam konteks yang lebih luas, adalah tugas Dewan Pengawas untuk selalu memastikan bahwa LPP RRI tetap akan selalu dinamis dan senantiasa mengantisipasi berbagai perubahan demi kepentingan publik. Dalam 5 tahun ke depan, LPP RRI harus siap menghadapi berbagai perubahan, termasuk sebuah perubahan besar ketika RUU Radio Televisi akhirnya akan disahkan. Suka tidak suka, mau tidak mau, kita harus siap mengantisipasinya, karena perubahan adalah sebuah keniscayaan.

Terakhir, sebagai pribadi, saya bersyukur karena bisa sampai di hadapan Bapak dan Ibu setelah menempuh proses seleksi yang sangat panjang dalam upaya untuk menjadi bagian dalam mengawal berbagai perubahan yang menanti di hadapan, dengan berbekal pengetahuan, pengalaman dan *passion* saya pada dunia radio.

Perjalanan saya di dunia radio sudah sangat jauh. 15 tahun lebih saya menghabiskan waktu untuk bekerja dan menggali pengalaman di lembaga penyiaran publik milik negara lain. Akan merupakan sebuah kehormatan jika saya diperkenankan untuk kembali pulang dan mengabdikan diri bagi negara dan bangsa sendiri.

Nama saya La Rane Hafied Gany.

Saya Calon anggota Dewan Pengawas LPP RRI 2015-2020.

Terima kasih.

Gunung Putri, Bogor, 17 Februari 2016